



Pengaruh umur perusahaan, profitabilitas, dan *thin capitalization* terhadap *tax avoidance*

Yadiva Nicauri Herning Putri¹, Nuramalia Hasanah², Hafifah Nasution³

^{1,2,3}Universitas Negeri Jakarta

¹yadiva.nicauri@gmail.com, ²nuramalia@unj.ac.id, ³hafifah.nasution@unj.ac.id

Info Artikel

Sejarah artikel:

Diterima 10 Mei 2023

Disetujui 18 Juli 2023

Diterbitkan 25 Juli 2023

Kata kunci:

Tax Avoidance; Umur Perusahaan; Profitabilitas; *Thin Capitalization*: sektor *non-cyclicals*

Keywords:

Tax Avoidance; Company Age; Profitability; *Thin Capitalization*; sector *non-cyclicals*

ABSTRAK

Salah satu beban yang dianggap menjadi pertimbangan perusahaan untuk diminimalkan adalah beban pajak. Penelitian ini menginvestigasi pengaruh umur perusahaan, profitabilitas, dan *thin capitalization* terhadap praktik penghindaran pajak. Dilakukan pada perusahaan sektor consumer non-cyclicals yang terdaftar di BEI (2020-2022). Teknik Purposive sampling dengan jenis penelitian kuantitatif menghasilkan 125 observasi setelah pengecualian data *outlier*. Analisis menggunakan regresi linear berganda. Temuan menunjukkan hanya profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Umur perusahaan dan *thin capitalization* tidak signifikan dalam konteks perusahaan ini. Temuan ini dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor yang mempengaruhi praktik penghindaran pajak dalam industri tersebut. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya mempertimbangkan faktor-faktor kunci seperti usia perusahaan, profitabilitas, dan kapitalisasi yang tipis ketika merumuskan strategi pajak yang efektif. Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang hubungan antara faktor-faktor ini dan praktik penghindaran pajak, dapat dilakukan upaya untuk meningkatkan kepatuhan perpajakan dan mengurangi celah atau kelemahan dalam peraturan perpajakan.

ABSTRACT

One of the burdens that is considered to be a consideration for companies to minimize is the tax burden. This study investigates the effect of company age, profitability, and thin capitalization on tax avoidance practices. Conducted on consumer non-cyclicals sector companies listed on the IDX (2020-2022). Purposive sampling technique with this type of quantitative resulted in 125 observations after excluding outlier data. Analysis using multiple linear regression. The results show that only profitability has a significant effect on tax avoidance. Company age and thin capitalization are not significant in this company context. The discovery can contribute to a deeper comprehension of the various factors that shape tax avoidance practices within the industry. These findings underscores the significance of taking into account key factors such as company age, profitability, and thin capitalization when formulating effective tax strategies. By gaining a deeper understanding of the intricate connection between these factors and tax avoidance practices, it becomes possible to enhance tax compliance measures and address any vulnerabilities or gaps in existing tax regulations.



©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Program Studi Akuntansi, Institut Koperasi Indonesia.

Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi CC BY NC

(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

PENDAHULUAN

Salah satu sumber pendapatan terbesar bagi pemerintah Indonesia ialah pajak, sehingga pengelolaannya menjadi sangat penting. Pajak, sebagaimana didefinisikan oleh UU No. 28 th 2007, adalah “kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.” Negara dan kesejahteraan masyarakat mendapat manfaat dari pajak yang dipungut. Definisi hukum ini menyoroti sifat wajib dari pembayaran pajak, yang menekankan bahwa pajak merupakan kewajiban finansial non-sukarela yang dipaksakan oleh negara. Pajak dikenakan pada individu dan badan hukum untuk menghasilkan pendapatan yang penting untuk memenuhi berbagai kebutuhan keuangan negara, termasuk mendanai infrastruktur publik, program sosial, pertahanan, perawatan kesehatan, pendidikan, dan layanan vital lainnya. Definisi ini menekankan peran mendasar perpajakan dalam mendukung fungsi dan pembangunan bangsa, serta tanggung jawab individu dan entitas untuk berkontribusi pada kesejahteraan dan kemajuan negara secara keseluruhan melalui pembayaran pajak. Pemerintah berupaya meningkatkan penerimaan pajak, karena penerimaan tersebut menjadi sumber utama

pendapatan pemerintah pusat. Di sisi lain, wajib pajak cenderung berupaya membayar pajak sebanyak mungkin, karena pembayaran pajak dapat mempengaruhi kemampuan keuangan mereka (Hama, 2021).

Pada awal tahun 2020, Indonesia menghadapi penyebaran pandemi COVID-19. Pemerintah segera mengimplementasikan beberapa kebijakan, antara lain PSBB, WFH, dan lockdown. Kebijakan-kebijakan ini berdampak negatif pada perusahaan-perusahaan, termasuk di sektor “Consumer Non-Cyclicals” yang bertanggung jawab dalam menyediakan barang dan jasa kebutuhan pokok dan memainkan peran penting dalam perekonomian masyarakat. Berdasarkan laporan dari Kompas.com (2020), “pemerintah mengakui penurunan daya beli masyarakat karena penurunan pendapatan, yang menyebabkan fase deflasi atau penurunan harga karena permintaan yang rendah.” Dampak negatif lain dari COVID-19 pada perusahaan di Indonesia meliputi penurunan laba, penurunan permintaan, dan tingginya kerugian bahkan risiko kebangkrutan. Perusahaan perlu mengambil kebijakan yang menguntungkan untuk menjaga kelangsungan operasional mereka, terutama dalam menghadapi beban keuangan selama krisis ini. Situasi krisis ini diduga akan mendorong minat perusahaan untuk mengadopsi strategi penghindaran pajak sebagai respons terhadap beban pajak yang dihadapi.

Menurut Jacob (2014) “*tax avoidance* adalah strategi yang digunakan untuk mengurangi kewajiban pembayaran pajak atau mengurangi beban pajak melalui pengaturan transaksi dengan cermat.” Hal ini memungkinkan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dari kelemahan-kelemahan dalam peraturan perpajakan, misalnya dengan melakukan transaksi yang tidak dikenai pajak. Pada penelitian terkait, yaitu Honggo dan Marlinah (2019), telah diteliti beberapa faktor yang berpotensi mempengaruhi praktik *tax avoidance*, dalam hal ini faktor tersebut meliputi “umur perusahaan, tingkat profitabilitas, dan *thin capitalization*.”

Silvia (2017) mengemukakan bahwa umur perusahaan dapat menjadi indikator sejauh mana suatu perusahaan mampu bertahan dalam lingkungan persaingan bisnis dan meraih peluang-peluang yang ada. Semakin lama usia perusahaan, semakin berpengalaman perusahaan tersebut dalam menganalisis informasi keuangan yang akan dicatat dalam laporan keuangannya, terutama informasi yang berkaitan dengan pajak penghasilan badan. Berbekal pengalaman tersebut, perusahaan akan lebih familiar dengan potensi celah dalam peraturan perpajakan yang dapat membantu mengurangi beban pajak yang harus mereka tanggung. Hal ini mendorong tingginya tingkat *tax avoidance* di kalangan perusahaan. Dengan mengurangi beban pajak, perusahaan berusaha merencanakan keuntungan yang lebih besar untuk menjaga kelangsungan usahanya. Firmansyah (2021), Triyanti et al. (2020), dan Silvia (2017) berpendapat bahwa “umur perusahaan berpengaruh terhadap tingkat *tax avoidance*.” Mereka setuju bahwa perusahaan dengan sejarah operasional yang lebih lama memiliki pengalaman yang lebih luas dalam mengelola berbagai aspek keuangan, termasuk urusan pajak.

Praktik *tax avoidance* dapat dipengaruhi oleh tingkat profitabilitas sebagai salah satu faktor yang relevan. Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan aset total, penjualan, atau ekuitas. Jumlah pajak yang harus dibayarkan meningkat seiring dengan meningkatnya laba perusahaan. Akibatnya, perusahaan sering kali terdorong untuk menggunakan strategi penghindaran pajak. Guna mengurangi beban tersebut, perusahaan mungkin memilih untuk mengalokasikan keuntungan yang tinggi tersebut untuk kepentingan pemegang saham dengan memberikan dividen yang lebih besar atau mempertahankan laba, daripada menggunakannya untuk membayar pajak. Dengan meningkatkan pembayaran, perusahaan berupaya meningkatkan kepercayaan investor. Sebelumnya, tingkat profitabilitas diyakini memiliki dampak terhadap praktik *tax avoidance* (Sari, 2021; Nursari & Sukarmanto, 2017). Meskipun perusahaan mencapai hasil yang baik dengan tingkat profitabilitas yang tinggi, hal ini juga berarti mereka harus menghadapi beban pajak yang lebih tinggi.

Faktor ketiga yang diduga memengaruhi *tax avoidance* adalah *thin capitalization*. Menurut Afifah dan Prastiwi (2019), “*thin capitalization*” merujuk pada praktik di mana perusahaan memiliki modal yang relatif kecil dibandingkan dengan jumlah utang yang dimilikinya. Dalam skenario ini, struktur keuangan perusahaan memiliki porsi utang yang signifikan, sehingga modal yang dikeluarkan oleh pemilik perusahaan tidak terlalu banyak. Seluruh pinjaman ini dapat mengacaukan rencana pajak perusahaan, karena mereka dapat mengurangi bunga atau hal-hal keuangan lainnya yang mereka miliki dari penghasilan kena pajak. Dengan demikian, perusahaan dapat mengurangi beban pajak yang harus dibayarkan dengan memanfaatkan utang yang tinggi dalam struktur keuangannya. Perusahaan yang menerapkan *thin capitalization* lebih memilih menggunakan biaya yang seharusnya diperuntukkan

untuk pembayaran pajak untuk membayar bunga dan pokok utangnya. Hal ini membuat perusahaan semakin termotivasi untuk mencari cara menghindari pajak.

Memastikan kelancaran pembayaran utang juga dapat memperkuat kepercayaan kreditur dalam memberikan pinjaman kepada perusahaan. Dengan mengelola dan memenuhi kewajiban utang secara efektif dan tepat waktu, perusahaan menunjukkan keandalan dan komitmennya untuk menghormati komitmen keuangan. Hal ini, pada gilirannya, membangun kepercayaan dan menumbuhkan reputasi positif di antara para kreditur, membuat mereka lebih cenderung untuk memberikan pembiayaan tambahan dan dukungan kepada bisnis. Mempertahankan rekam jejak yang konsisten dalam hal pembayaran utang secara tepat waktu tidak hanya meningkatkan kelayakan kredit perusahaan, tetapi juga membangun fondasi yang kuat untuk kemitraan dan peluang keuangan di masa depan. Andawiyah et al. (2019), Afifah dan Prastiwi (2019), dan Darma (2019) menjelaskan bahwa “perusahaan yang menerapkan *thin capitalization* umumnya memiliki sumber pendanaan yang dominan berasal dari utang dan memperoleh insentif pajak melalui beban bunga yang dapat dikurangkan dari pendapatan yang kena pajak.” Perusahaan cenderung lebih memilih membayar biaya bunga dan pokok utang daripada membayar beban pajak. Dalam kondisi ini, praktik *tax avoidance* menjadi lebih signifikan bagi perusahaan dengan modal yang kurang mencukupi.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menguji dan menilai dampak dari umur perusahaan, tingkat profitabilitas, dan *thin capitalisation* terhadap praktik penghindaran pajak. Tujuan dari penelitian ini ada dua: pertama, untuk memperluas pemahaman tentang faktor-faktor yang berkontribusi terhadap penghindaran pajak dan, kedua, untuk meningkatkan kesadaran pemerintah terhadap isu-isu yang dapat mengurangi penerimaan pajak.

Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk membuat para pelaku usaha lebih berhati-hati dan berpikir dua kali tentang bahaya kecurangan dalam membayar pajak. Dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi praktik-praktik tersebut, kami berharap perusahaan-perusahaan dapat membuat pilihan yang lebih cerdas dalam hal tanggung jawab pajak mereka. Dimana praktik ini dapat membantu mengurangi risiko dan meminimalkan konsekuensi negatif yang mungkin muncul dari aktivitas pajak yang curang.

METODE PENELITIAN

Studi ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif, melibatkan 113 perusahaan konsumen non-ciklikal di BEI selama 2020-2022. Data diperoleh dari laporan keuangan dan dokumen publik. Penelitian ini memberikan gambaran komprehensif tentang *tax avoidance* di perusahaan-perusahaan tersebut. Kami menggunakan teknik purposive sampling untuk pengambilan sampel yang relevan.

Tabel 1 Seleksi Sampel Penelitian

No	Kriteria Sampel	Jumlah
	Perusahaan sektor <i>consumer non-cyclical</i> yang terdaftar di BEI periode 2020-2022	113
1	Perusahaan sektor <i>consumer non-cyclical</i> yang tidak terdaftar di BEI secara berturut-turut selama periode 2020-2022.	(15)
2	Perusahaan sektor <i>consumer non-cyclical</i> di BEI yang tidak mempublikasikan Laporan Tahunannya periode 2020-2022 pada website BEI atau website perusahaan.	(2)
3	Perusahaan sektor <i>consumer non-cyclical</i> yang laporan tahunannya tidak disajikan dalam mata uang Rupiah.	(2)
4	Perusahaan sektor <i>consumer non cyclical</i> yang memiliki laba negatif selama periode 2020-2022.	(35)
5	Perusahaan sektor <i>consumer non-cyclical</i> yang laporan tahunannya tidak menyajikan secara lengkap data yang diperlukan penelitian ini.	(8)
	Jumlah Sampel	51
	Periode Penelitian (2020-2022)	3
	Jumlah Observasi	153
	Data <i>Outlier</i>	28
	Jumlah Observasi Akhir	125

Sebanyak 51 perusahaan terpilih sebagai sampel untuk periode penelitian tiga tahun (2020-2022), yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan. Dimana, pada awalnya, ada 153 observasi yang tersedia untuk dianalisis. Namun, terdapat beberapa data di *outlier* sehingga menyisakan 125 observasi yang dapat diolah dan dianalisis. Studi ini juga menerapkan Regresi Linier Berganda.

Variabel penelitian ini terdiri dari beberapa faktor yang akan diukur meliputi umur perusahaan, profitabilitas, dan thin capitalization. Selain itu, ada juga faktor yang dipengaruhi oleh variabel-variabel tersebut, yaitu tax avoidance. Setiap faktor memiliki metode pengukuran sendiri, seperti berikut: *Tax Avoidance* (Y), diukur dengan *Effective Tax Rate* (ETR) yaitu perbandingan antara beban pajak penghasilan dengan laba sebelum pajak, Umur Perusahaan (X_1) diukur dengan tahun penelitian dikurangi oleh tahun perusahaan sampel berdiri, Profitabilitas (X_2) diukur dengan *Return on Asset* (ROA) perbandingan antara laba setelah pajak dengan total aset, *Thin Capitalization* (X_3) diukur dengan *Debt Equity Ratio* (DER) perbandingan antara total utang dengan modal perusahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
UMUR PERUSAHAAN	125	4	78	36,50	16,536
PROFITABILITAS	125	0,007	0,228	0,08743	0,052176
THIN CAPITALIZATION	125	0,013	2,476	0,73588	0,567154
TAX AVOIDANCE	125	0,032	0,334	0,22483	0,040854
Valid N (listwise)	125				

Sumber: Data diolah dengan SPSS 21 (2023)

Dari hasil analisis pada tabel 2 tersebut, berikut adalah kesimpulan yang dapat diambil yaitu Umur Perusahaan pada rentang umur perusahaan dalam sampel adalah antara 4 hingga 78 tahun, dengan rata-rata umur sekitar 35.50 tahun. Standar deviasi yang tinggi menunjukkan variasi yang signifikan dalam umur perusahaan. Ada perbedaan umur yang signifikan antara perusahaan-perusahaan dalam sampel tersebut. Kedua, Profitabilitas pada rentang profitabilitas dalam sampel adalah antara 0.007 hingga 0.228. Rata-rata profitabilitas sekitar 0.08743. Standar deviasi yang tinggi menunjukkan variasi yang signifikan dalam tingkat profitabilitas. Ada perbedaan yang signifikan dalam kinerja profitabilitas antara perusahaan-perusahaan dalam sampel tersebut. Ketiga, Thin Capitalization pada rentang thin capitalization dalam sampel adalah antara 0.013 hingga 2.476. Rata-rata thin capitalization sekitar 0.73588. Standar deviasi yang tinggi menunjukkan variasi yang signifikan dalam thin capitalization. Ada perbedaan yang signifikan dalam struktur modal perusahaan dalam sampel tersebut. Terakhir pada variabel Y yaitu Tax Avoidance pada rentang tax avoidance dalam sampel adalah antara 0.032 hingga 0.334. Rata-rata tax avoidance sekitar 0.22483. Standar deviasi yang rendah menunjukkan variasi yang lebih rendah dalam tingkat tax avoidance. Hal ini menunjukkan adanya konsistensi yang relatif tinggi dalam praktik penghindaran pajak antara perusahaan-perusahaan dalam sampel tersebut.

Secara keseluruhan, hasil analisis statistik deskriptif ini memberikan gambaran tentang umur perusahaan, profitabilitas, thin capitalization, dan tax avoidance dalam sampel yang diteliti. Terdapat variasi yang signifikan dalam masing-masing variabel tersebut, menunjukkan adanya perbedaan yang substansial antara perusahaan-perusahaan dalam sampel tersebut. Informasi ini dapat memberikan pemahaman awal tentang karakteristik perusahaan-perusahaan tersebut dalam hal umur, profitabilitas, struktur modal, dan praktik penghindaran pajak.

Uji Asumsi Klasik

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas Data

		Unstandardized Residual
N		125
Normal Parameters^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,03845984
Most Extreme Differences	Absolute	0,093
	Positive	0,081
	Negative	-0,093
Kolmogorov-Smirnov Z		1,040
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,229

Sumber: Data diolah dengan SPSS 21 (2023)

Pada uji normalitas yang dilakukan, ditemukan bahwa nilai Asymp. Sig. sebesar 0,229. Nilai ini menunjukkan probabilitas untuk mendapatkan hasil yang seektrim atau lebih ekstrim dari data yang diuji adalah sebesar 0,229, atau dengan kata lain, 22,9% dimana hal ini menandakan bahwa distribusi normal.

Tabel 4 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
UMUR PERUSAHAAN	0,988	1,012
PROFITABILITAS	0,895	1,117
THIN CAPITALIZATION	0,903	1,108

Sumber: Data diolah dengan SPSS 21 (2023)

Melihat hasil pengujian pada tabel 4, kami menemukan bahwa semua nilai tolerance > 0,10 dan nilai VIF (Variance Inflation Factor) < 10, maka tidak ada masalah variabel yang berkorelasi kuat dalam model regresi kami, yang dikenal sebagai multikolinearitas.

Tabel 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas

		Correlations				
			UMUR PERUSAHAAN	PROFITABILITAS	THIN CAPITALIZATION	Unstandardized Residual
Spearman's rho	UMUR PERUSAHAAN	Correlation Coefficient	1,000	0,137	0,008	0,066
		Sig. (2-tailed)		0,129	0,934	0,466
		N	125	125	125	125
	PROFITABILITAS	Correlation Coefficient	0,137	1,000	-0,309**	-0,079
		Sig. (2-tailed)	0,129		0,000	0,381
		N	125	125	125	125
	THIN CAPITALIZATION	Correlation Coefficient	0,008	-0,309**	1,000	0,107
		Sig. (2-tailed)	0,934	0,000		0,234
		N	125	125	125	125
Unstandardized Residual		Correlation Coefficient	0,066	-0,079	0,107	1,000
		Sig. (2-tailed)	0,466	0,381	0,234	
		N	125	125	125	125

Sumber: Data diolah dengan SPSS 21 (2023)

Melihat hasil pada Tabel 5, kita dapat mengamati nilai signifikansi untuk setiap variabel independen bahwa semua nilai signifikansi tersebut lebih tinggi dari 0,05. Dimana, itu berarti tidak adanya masalah heteroskedastisitas yang signifikan pada data yang dianalisis.

Tabel 6 Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	1,483

Sumber: Data diolah dengan SPSS 21 (2023)

Dari table 6, didapatkan nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 1,483 setelah melakukan uji autokorelasi. Nilai DW berada di antara -2 dan +2, yang menunjukkan tidak ada autokorelasi utama dalam data penelitian.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 7 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	0,264	0,012
	UMUR PERUSAHAAN	0,000	0,000
	PROFITABILITAS	-0,241	0,071
	THIN CAPITALIZATION	-0,008	0,006

Sumber: Data diolah dengan SPSS 21 (2023)

Persamaan regresi dapat dibuat dengan menggunakan data pada tabel sebelumnya, dan terlihat seperti berikut : $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$ atau dijabarkan dengan $Y = 0,264 + 0,000X_1 - 0,241X_2 - 0,0083X_3$. Dalam kasus ini, Y merupakan variabel dependen atau variabel yang ingin diprediksi, sedangkan X_1 , X_2 , dan X_3 adalah variabel independen atau variabel-variabel penjelas. Koefisien yang muncul di depan masing-masing variabel independen menunjukkan seberapa besar pengaruhnya terhadap variabel dependen dalam hubungan linear. Dalam kasus ini, koefisien positif pada X_1 menunjukkan adanya pengaruh positif yang sangat kecil dari Umur Perusahaan terhadap Y. Sementara itu, koefisien negatif pada X_2 dan X_3 menunjukkan adanya pengaruh negatif yang lebih kuat dari Profitabilitas dan Thin Capitalization terhadap Y.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Tabel 8 Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	0,024	3	0,008	5,177	0,002 ^b
Residual	0,183	121	0,002		
Total	0,207	124			

Sumber: Data diolah dengan SPSS 21 (2023)

Berdasarkan hasil uji F, diperoleh nilai Sig. sebesar 0,002. Singkatnya, model regresi yang digunakan dalam penelitian adalah valid karena nilai Sig. lebih kecil dari tingkat signifikansi.

Uji T

Tabel 9 Hasil Uji T

Model	t	Sig.
1 (Constant)	22,525	0,000
UMUR PERUSAHAAN	-1,609	0,110
PROFITABILITAS	-3,400	0,001
THIN CAPITALIZATION	-1,254	0,212

Sumber: Data diolah dengan SPSS 21 (2023)

Hasil tabel di atas memberikan kesimpulan berikut:

- (1) Variabel umur perusahaan, dengan nilai Sig. sebesar 0.110, tidak berhubungan secara signifikan dengan penghindaran pajak. Hal ini berarti H1 (hipotesis mengenai umur perusahaan dan penghindaran pajak) ditolak.
- (2) Di sisi lain, variabel profitabilitas memiliki pengaruh yang bermakna terhadap penghindaran pajak, yang ditunjukkan dengan nilai Sig. sebesar 0,001 yang lebih kecil dari 0,05. Maka, H2 (hipotesis mengenai profitabilitas dan penghindaran pajak) diterima.
- (3) Variabel thin capitalization, dengan nilai Sig. sebesar 0,212, tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Maka, H3 (hipotesis mengenai thin capitalization dan penghindaran pajak) ditolak.

Uji Koefisien Determinasi (Uji R²)

Tabel 10 Hasil Uji R²

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0,337 ^a	0,114	0,092

Sumber: Data diolah dengan SPSS 21 (2023)

Dalam tabel 10, nilai Adjusted R-Square = 0,092. Artinya, variabel umur perusahaan, profitabilitas, dan thin capitalization secara bersama-sama menjelaskan 9,2% dari variasi penghindaran pajak yang diukur dengan ETR. Namun, penting untuk dicatat bahwa ada faktor lainnya yang juga tidak dipertimbangkan dalam hal ini yang menjelaskan 90,8% dari variasi penghindaran pajak.

PEMBAHASAN

Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance*

Temuan menyimpulkan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik penghindaran pajak. Sederhananya, baik perusahaan lama atau baru tidak berbeda dalam kecenderungannya untuk melakukan penghindaran pajak. Mayoritas perusahaan yang disertakan dalam penelitian ini tidak memperhitungkan umur perusahaan sebagai faktor yang digunakan untuk menghindari pajak. Perusahaan yang telah lama berkecimpung di industri lebih fokus pada peningkatan laba tanpa mengandalkan taktik penghindaran pajak untuk mengurangi beban pajak yang harus mereka bayar. Akibatnya, mereka tetap patuh terhadap kewajiban perpajakan.

Penemuan dalam penelitian ini sejajar dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rahmawati dkk. (2021) dan Honggo & Marlinah (2019). Mereka juga menyimpulkan bahwa umur perusahaan tidak memainkan peran dalam praktik penghindaran pajak. Terdapat beberapa alasan yang dapat menjelaskan fenomena ini. Pertama, perusahaan baru cenderung ingin mempublikasikan laporan keuangan yang jujur dan dapat dipercaya sebagai upaya untuk membangun reputasinya di awal. Di sisi lain, perusahaan yang sudah lama beroperasi memiliki kepentingan untuk mematuhi peraturan pemerintah dengan cepat, yang pada akhirnya menghambat mereka untuk melakukan penghindaran pajak.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Tax Avoidance*

Temuan penelitian menyimpulkan variabel profitabilitas memengaruhi *tax avoidance*. Artinya, nilai profitabilitas perusahaan berpengaruh terhadap seberapa agresifnya perusahaan dalam menghindari pembayaran pajak. Ketika perusahaan menghasilkan keuntungan yang tinggi, itu berarti mereka juga mendapatkan laba yang besar. Namun, semakin besar laba perusahaan, semakin besar pula pajak yang harus dibayarkan. Menurut teori agensi, perusahaan cenderung ingin membayar pajak sekecil mungkin. Mereka lebih tertarik menggunakan laba untuk membayar dividen agar investor percaya, daripada harus membayar pajak yang tinggi. Hasil ini sejalan dengan Sari (2021) dan Rahmawati et al (2021). Jadi, ketika profitabilitas perusahaan meningkat, beban pajak penghasilan juga bertambah seiring dengan pertumbuhan keuntungan perusahaan. Variabel profitabilitas ini berperan dalam mengurangi tindakan *tax avoidance*.

Pengaruh *Thin Capitalization* Terhadap *Tax Avoidance*

Temuan menyimpulkan bahwa *thin capitalization* tidak memengaruhi *tax avoidance*. Dalam hal ini, tidak ada kaitan antara tingkat *thin capitalization* yang tinggi maupun rendah dengan keputusan untuk melakukan penghindaran pajak. Dalam penelitian ini, rata-rata rasio *thin capitalization* menunjukkan angka rendah pada perusahaan sektor non-cyclicals yang terdaftar di BEI. Hal ini disebabkan oleh kurangnya minat perusahaan sektor non-cyclicals yang terdaftar di BEI untuk menggunakan *thin capitalization* dalam upaya menghindari pembayaran pajak. Temuan ini serupa dengan apa yang dikemukakan oleh Nirmalasari dan Susilowati (2021). Perusahaan tidak menggunakan utang untuk mengurangi pajak yang harus dibayarkan, melainkan mengalokasikannya untuk kebutuhan operasional perusahaan. Sebagai pihak yang berutang, perusahaan wajib menyajikan laporan keuangan secara transparan, sehingga kreditor atau investor dapat mengevaluasi perkembangan dan prospek masa depan perusahaan debitur.

KESIMPULAN

Setelah melakukan analisis komprehensif terhadap penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa umur perusahaan dan *thin capitalization* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap praktik *tax avoidance*. Namun, temuan juga menunjukkan bahwa profitabilitas memainkan peranan penting dalam tingkat *tax avoidance* yang dilakukan. Maka, vital bagi perusahaan agar serius mempertimbangkan pencapaian profitabilitas yang tinggi sebagai faktor yang relevan dalam mengambil keputusan terkait *tax avoidance*, selalu dengan mematuhi peraturan yang berlaku. Namun, penelitian ini terbatas pada pengujiannya atas tiga variabel independen terhadap *tax avoidance*, dan tingkat variabilitas yang dapat dijelaskan (R²) masih relatif rendah, yaitu sebesar 9,2%. Dengan kata lain, ada faktor lainnya yang kemungkinan besar juga memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*, seperti ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, keberadaan komite audit, dan kehadiran komisaris independen. Penelitian di masa depan dapat memasukkan faktor-faktor tersebut sebagai variabel independen tambahan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah dan Prastiwi. (2019). Pengaruh *thin capitalization* terhadap penghindaran pajak. *E-Jurnal Akuntansi Unesa*, 7(3).
- Andawiyah, A., Subeki, A., & Hakiki, A. (2019). Pengaruh *thin capitalization* terhadap penghindaran pajak perusahaan index saham syariah Indonesia. *Akuntabilitas*, 13(1), 49–68. <https://doi.org/10.29259/ja.v13i1.9342>
- Darma, S. S. (2019). Pengaruh related party transaction dan *thin capitalization* terhadap strategi penghindaran. *Universitas Pamulang Tangerang Selatan*, 7(1), 58–75.
- Fatimah, & Nuryaningsih. (2018). *Buku ajar statistika*. CV. Muharika Rumah Ilmiah. <http://repository.unp.ac.id>.
- Firmansyah, F. (2021). Pengaruh ukuran perusahaan dan umur perusahaan terhadap *tax avoidance* pada sektor pertambangan di BEI. *Economics, Business and Management Science Journal*, 1(2), 76–84. <https://doi.org/10.34007/ebmsj.v1i2.138>

- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS 19*. Universitas Diponegoro.
- Hama, A. (2021). Analisis kesadaran, kejujuran dan kedisiplinan wajib pajak terhadap penghindaran pajak pada KPP Wonocolo Surabaya. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(2), 231–246.
- Honggo, K., & Marlinah, A. (2019). Pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, dewan komisaris independen, komite audit, sales growth, dan leverage terhadap penghindaran pajak. *Trisakti School of Management*, 21(1), 9–26.
- Jacob, F. O. F. (2014). An empirical study of tax evasion and tax avoidance : a critical issue in nigeria economic development. *Journal of Economics and Sustainable Development*, 5(18), 22–27.
- Kompas.com. (2020). *Dampak pandemi covid-19, pemerintah akui daya beli masyarakat melemah*. <https://money.kompas.com/read/2020/10/06/050800026/dampak-pandemi-covid-19-pemerintah-akui-daya-beli-masyarakat-melemah>
- Nirmalasari, S., & Susilowati, E. (2021). Pengaruh good corporate governance dan thin capitalization terhadap tax avoidance. In *Seminar Nasional Akuntansi dan Call for Paper (SENAPAN)* (Vol. 1, No. 1, pp. 01-12).
- Nursari, M., & Sukarmanto, E. (2017). Pengaruh profitabilitas, leverage, dan kepemilikan institusional terhadap tax avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Pada Periode Tahun 2009-2016). *Prosiding Akuntansi*, 3(2), 259-266.
- Rahmawati, E., Nurlaela, S., & Samrotun, Y. C. (2021). Determinasi profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, intensitas modal dan umur perusahaan terhadap tax avoidance. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 5(1), 158-167. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v5i1.206>
- Sari, A. Y., & Kinasih, H. W. (2021). Pengaruh profitabilitas, leverage, dan kepemilikan institusional terhadap tax avoidance. *Dinamika Akuntansi Keuangan Dan Perbankan*, 10(1), 51-61.
- Silvia, Y. S. (2017). Pengaruh manajemen laba, umur perusahaan, ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan terhadap tax avoidance. *Jurnal equity*, 3(4).
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. PT. Alfabet.
- Sujarweni, V. W. (2008). *Belajar mudah SPSS untuk penelitian skripsi, tesis, disertasi dan umum*. Yogyakarta Ardana Media.
- Triyanti, N. W., Titisari, K. H., & Dewi, R. R. (2020). Pengaruh profitabilitas, size, leverage, komite audit, komisaris independen dan umur perusahaan terhadap tax avoidance. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(1), 113. Diakses dari <https://doi.org/10.33087/jjubj.v20i1.850>